

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal dan rasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana sesuai dengan kaidah kelestarian tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga akan mendapatkan manfaat yang berkesinambungan. Salah satu model pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal yaitu hutan.

Hutan sebagai salah satu pilihan penting karena memiliki kemampuan untuk menghidupi pembiayaan negara dalam pembangunan. Permintaan dunia atas kebutuhan kayu masih cukup tinggi, sementara di berbagai negara lain, kemampuan produk kayu dari hutan sudah mulai berkurang. Maka secara otomatis perolehan devisa mengisi segala kebutuhan mendesak yang diperlukan dalam mengatasi kemiskinan.

Hutan dalam banyak hal, lebih sering didefinisikan sebagai masukan sumber daya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan sosial. Tidak dipungkiri bahwa hutan sebagai sumber bagi kelangsungan industri kayu, seperti misalnya untuk kayu lapis, papan, dan industri kayu lainnya.

Hutan mempunyai peranan menyerap karbondioksida yang dihasilkan oleh perkembangan industri dan asap kendaraan, sehingga dengan adanya hutan dapat memberikan kontribusi mengurangi polusi udara. Selain hutan dapat menjaga keseimbangan udara, hutan juga dapat menahan air hujan dalam tanah sehingga air dapat diserap oleh tanah. Hutan dari sudut sosial budaya merupakan sumber pangan dan pendapatan masyarakat sekitar hutan.

Arah perkembangan hutan adalah memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat dengan tetap menjaga kelestarian hutan. Hutan sebagai salah satu ekosistem, pengelolaannya perlu ditingkatkan secara terpadu dan berwawasan lingkungan untuk menjaga kelestarian fungsi tanah,

air, udara, iklim dan lingkungan hidup, serta memberikan manfaat sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (GBHN: 1993, dalam Oky Priananta:2008)

Pulau Jawa memiliki luasan hanya 6% dari luas wilayah Indonesia, tetapi 60% dari jumlah penduduk Indonesia tinggal di Jawa. PERUM PERHUTANI sebagai BUMN yang diberi mandat untuk mengelola hutan negara dituntut untuk memberikan perhatian yang besar kepada masalah sosial ekonomi masyarakat, terutama masyarakat pedesaan yang sebagian besar tinggal di sekitar hutan. Interaksi antara masyarakat dengan hutan tidak mungkin dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan dalam pengelolaan hutan harus memperhatikan keberlanjutan ekosistem hutan dan peduli dengan masyarakat miskin di sekitar hutan.

Dengan adanya euforia politik pada tahun 1998, maka PERUM PERHUTANI di dalam pengelolaan kawasan hutan melibatkan unsur-unsur masyarakat desa sekitar hutan, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan *stakeholder* lainnya yang terbentuk dalam wadah Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang pendiriannya dikuatkan dengan akte notaris. Dalam implementasi kegiatannya dengan pola atau sistem Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dengan akta perjanjian kerja sama antara masyarakat dan PERUM PERHUTANI.

Maksud dan tujuan pihak PERUM PERHUTANI dalam mengelola sumberdaya hutan melibatkan masyarakat desa sekitar hutan, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan *stakeholder* lainnya tercantum dalam Keputusan Direksi PERUM PERHUTANI Nomor: 682/KPTS/DIR/2009 Juni 2009 tentang Pedoman pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) BAB III pasal 4:

1. Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat dimaksudkan untuk memberikan arah pengelolaan sumberdaya hutan dengan memadukan aspek-aspek ekonomi, ekologi dan sosial secara proporsional dan profesional guna mencapai Visi dan Misi Perusahaan.

2. Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat bertujuan untuk:
  - a. Meningkatkan tanggung jawab Perusahaan, masyarakat desa hutan dan pihak yang berkepentingan terhadap keberlanjutan fungsi dan manfaat sumberdaya hutan.
  - b. Meningkatkan peran Perusahaan, masyarakat desa hutan dan pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan sumberdaya hutan.
  - c. Memperluas akses masyarakat desa hutan dalam pengelolaan sumberdaya hutan.
  - d. Menselaraskan kegiatan pengelolaan sumberdaya hutan sesuai dengan kegiatan pembangunan wilayah sesuai kondisi dan dinamika desa hutan.
  - e. Meningkatkan sinergitas dengan Pemerintah Daerah dan *stakeholder*.
  - f. Meningkatkan usaha-usaha produktif menuju masyarakat desa hutan mandiri yang mendukung terciptanya hutan lestari.
  - g. Mendukung keberhasilan pembangunan daerah yang diukur dengan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) melalui 3 (tiga) indikator utama, yaitu tingkat daya beli, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan.

Kegiatan Masyarakat Desa Hutan dengan membentuk LMDH dan PHBM sebagai mitra kerja PERUM PERHUTANI di dalam pengelolaan dan pengamanan hutan yang kegiatannya meliputi di dalam dan maupun di luar kawasan hutan dengan tujuan untuk mempertahankan fungsi dan manfaat dari hutan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dan kemajuan pendapatan PERUM PERHUTANI. Untuk itu masyarakat desa hutan memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Yang mana hak dan kewajiban tersebut tercantum dalam Keputusan Direksi PERUM PERHUTANI Nomor: 682/KPTS/DIR/2009 Juni 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) BAB XI Pasal 12:

- (1) Masyarakat Desa Hutan dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat, berhak:
  - a. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan, melakukan monitoring dan evaluasi bersama PERUM PERHUTANI.

- b. Memperoleh manfaat dari hasil kegiatan sesuai dengan nilai dan proporsi faktor produksi yang dikontribusikan.
  - c. Memperoleh fasilitas dari PERUM PERHUTANI dan atau pihak yang berkepentingan untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian.
- (2) Masyarakat Desa Hutan dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama masyarakat berkewajiban:
- a. Menjaga dan melindungi sumberdaya hutan untuk keberlanjutan fungsi dan manfaatnya bersama PERUM PERHUTANI.
  - b. Memberikan kontribusi faktor produksi.
  - c. Mempersiapkan kelompok untuk megoptimalkan fasilitas yang diberikan oleh PERUM PERHUTANI dan atau pihak yang berkepentingan.
  - d. Mengamankan sumberdaya hutan dan proses pemanenan hasil hutan.

Kegiatan pengelolaan hutan yang sedang berjalan salah satunya di dalam kawasan hutan negara wilayah Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Kalegen, BKPH Magelang, KPH Kedu Utara.

RPH Kalegen memangku hutan dua kecamatan di Kabupaten Magelang, yaitu Kecamatan Windusari dan Kecamatan Bandongan. Di dua kecamatan tersebut terbentuk 9 Lembaga Masyarakat Desa Hutan. Lima LMDH di Kecamatan Bandongan dan empat LMDH di Kecamatan windusari. Akan tetapi belum semua LMDH sudah tercatat dalam akte notaris. Hanya satu LMDH yang sudah tercatat dalam akte notaris, yaitu LMDH Sleker Asri di Desa Gandusari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Untuk itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Desa Gandusari.

Desa Gandusari memiliki luas 602,50 m<sup>2</sup> dengan ketinggian tempat 600 mdpal. Penggunaan lahan Desa Gandusari terdiri dari persawahan dan perkebunan. Jumlah penduduknya ada 4025 jiwa, penduduk laki-laki 2037 jiwa, penduduk perempuan 1988 jiwa.

Tidak semua warga Desa Gandusari tergabung dalam LMDH Sleker Asri. Hanya ada 74 warga yang tergabung dalam anggota LMDH. Dengan luas hutan yang digarap adalah 44,6 ha.

Kegiatan pengelolaan hutan mulai aktif dilaksanakan sejak tahun 2005. Sebelum tahun 2005 PERUM PERHUTANI sudah mulai menggalakan upaya pelestarian hutan, yakni pada tahun 1998. Akan tetapi masyarakat belum ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Mulai tahun 2005 PERUM PERHUTANI mengajak masyarakat sekitar hutan untuk ikut berperan dalam kegiatan pengelolaan hutan dengan melakukan penyuluhan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan manfaat bagi masyarakat apabila ikut berperan dalam kegiatan pengelolaan hutan. Sehingga masyarakat tertarik dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan hutan yang diselenggarakan oleh PERUM PERHUTANI.

Kegiatan pengelolaan hutan tersebut memberikan dampak yang baik kepada masyarakat Desa Gandusari khususnya masyarakat yang tergabung dalam LMDH. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa hutan (MDH) di Desa Gandusari adalah dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa hutan (MDH) di Desa Gandusari. Sebelum masyarakat Desa Gandusari ikut berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan, kebanyakan dari mereka bekerja sebagai buruh tani. Yaitu menggarap sawah milik orang lain, dengan penghasilan yang tidak tetap. Akan tetapi, setelah bergabung dalam LMDH penghasilan masyarakat meningkat. peningkatan pendapatan tersebut mulai dari tahun 2005 sampai tahun 2009. Akan tetapi, puncak dari keberhasilan LMDH di tahun 2009.

Dampak dari adanya kegiatan pengelolaan hutan terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Gandusari ini perlu dikaji lebih dalam lagi. terutama tahun sukses bagi LMDH, yaitu tahun 2009. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Dampak Keberadaan Hutan Negara terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Hutan (MDH) di Desa Gandusari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun 2009”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

“Bagaimana pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) di Desa Gandusari dengan adanya kegiatan pengelolaan hutan yang diadakan oleh PERUM PERHUTANI bersama masyarakat Desa Gandusari tahun 2009?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) tahun 2004 sebelum bergabung dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sleker Asri Desa Gandusari.
2. Mengetahui pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) di Desa Gandusari dengan adanya kegiatan pengelolaan hutan yang diadakan oleh PERUM PERHUTANI bersama masyarakat Desa Gandusari tahun 2009.
3. Mengetahui kontribusi hutan terhadap pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) Sleker Asri di Desa Gandusari.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan pengelolaan hutan negara di wilayah Desa Gandusari.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perkembangan pendapatan masyarakat Desa Gandusari dengan adanya kegiatan pengelolaan hutan.

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

Alexander dan Gibson (1972 dalam Suharyono, 2005) mengemukakan bahwa geografi merupakan disiplin ilmu yang menganalisis variasi keruangan dalam artian kawasan-kawasan (regions) dan hubungan-hubungan antara variabel keruangan. Sebagai ilmu, geografi tak luput dari tiga ketentuan dan persyaratan umum yang lazim perlu dipenuhi, yaitu apa yang dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya dan untuk apa (apa tujuannya). Ketiga hal itu secara bersama akan memberi ciri khusus ilmu geografi yang berdiri sendiri yang mudah dibedakan dari disiplin ilmu yang lain, meskipun dalam hal apa yang dipelajari atau isinya orang dapat memanfaatkan apa-apa yang telah

berhasil dipelajari berbagai ilmu lain dan dalam metode atau cara mempelajarinya orang bisa pula dipengaruhi, “meminjam” atau mengembangkan teknik-teknik seperti yang sudah lazim dipakai oleh ilmu lain.

Geografi memiliki berbagai cabang ilmu salah satunya, yaitu geografi sosial. Geografi sosial mempunyai dua arti, yaitu arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas geografi sosial merupakan bagian dari studi geografi yang bidang studinya mencakup aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai obyek pokok yang sering disebut Geografi Manusia (*Human Geography*). Dalam arti sempit geografi sosial merupakan cabang geografi manusia yang studinya ditekankan pada aspek keruangan dari karakteristik kependudukan, organisasi sosial, unsur budaya dan kemasyarakatan (Sumaatmadja, 1981:33 dalam Mudyastuti, 2004:13). Geografi sosial mempelajari tentang perjuangan hidup manusia dalam bentuk apapun, yang terikat oleh tempat atau wilayah tertentu yang terdapat di permukaan bumi. Hal ini merupakan akibat dari fakta bahwa manusia atau kelompok manusia yang bersangkutan bertempat tinggal di wilayah atau tempat tersebut.

Di era kemajuan ilmu dan teknologi geografi sosial senantiasa dituntut mampu mengkaji fenomena aktifitas manusia sesuai dengan perkembangan peradaban manusia yang terus berlangsung mengiringi dinamika perkembangan ilmu itu sendiri. Pengembangan geografi sosial agar memiliki kemampuan merespon secara kondusif dalam mengikuti dinamika perubahan dari waktu ke waktu tentang aktifitas manusia di muka bumi ini tetap diperlukan. Pengembangan terus dilakukan sepanjang tidak mengancam eksistensi geografi untuk memberikan kontribusi nyata dalam pemecahan persoalan kemanusiaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan umat manusia. Aktifitas manusia itu sendiri diantaranya, yaitu kegiatan ekonomi, sosial, politik dan budaya manusia. Aktifitas ekonomi adalah aktifitas untuk mendapatkan taraf hidup yang layak (Mudyastuti:2005).

**Tabel 1.1 Perbandingan penelitian Sebelumnya dengan Penelitian yang Dilakukan**

No.	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Rosyid Karyadi (2004)	Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Petani Desa di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten	Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelompok tani hutan rakyat dan sumbangan atau pendapatan rumah tangga petani yang didapat dari hutan rakyat terhadap pendapatan total keluarga petani hutan rakyat di Kecamatan Bayat	Metode survey	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontribusi yang didapat petani yang paling besar dari hutan rakyat.</li> <li>2. Rata-rata kontribusi dari hutan rakyat memberikan nilai positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan sekitar hutan.</li> <li>3. Program hutan rakyat di daerah Kecamatan Bayat berhasil.</li> </ol>
2.	Redy Dwi Cahyanto (2007)	Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Total Petani dan Partisipasi Petani	Mengetahui kontribusi pendapatan petani yang di dapat dari	Metode survey	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontribusi hutan rakyat terhadap pendapatan masyarakat sedang</li> <li>2. Tingkat partisipasi petani hutan</li> </ol>



		Dalam Mengelola Hutan Rakyat di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri	hutan rakyat terhadap pendapatan total petani hutan rakyat, mengetahui tingkat partisipasi masyarakat khususnya petani hutan rakyat terhadap kegiatan pengelolaan hutan rakyat serta mengetahui hubungan antar partisipasi dengan tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan dari hutan rakyat dan kontribusi hutan rakyat terhadap pendapatan total petani.		rakyat sedang 3. Luas lahan yang digarap di setiap desa tidak sama
--	--	--	--	--	---

3.	Dewi Subaktini (2006)	Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Di Zona Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri, Jember, Jawa Timur (Kasus di Desa Andongrejo, Wonosari, Curahnongko dan Sanenrejo)	Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat di zona Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri, Jember, Jawa Timur	Survey	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat relatif rendah umumnya.</li> <li>2. Tingkat pendidikan yang rendah, ini menyebabkan kurangnya pengertian dan pengetahuan masyarakat pada upaya perlindungan kawasan konservasi.</li> <li>3. Peran serta masyarakat pada upaya-upaya konservasi masih sulit diharapkan.</li> </ol>
4.	Noorlia Farika (2012)	Dampak Keberadaan Hutan Negara terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Hutan (MDH) di Desa Gandusari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun 2009	Mengetahui pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) di Desa Gandusari dengan adanya kegiatan pengelolaan hutan yang diadakan	Metode survey	1. Pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) Desa Gandusari, Kec.Bandongan, Kab.Magelang sebelum masuk LMDH Sleker Asri dilihat dari pendapatan paling rendah berpenghasilan antara Rp.200.000,00 s/d Rp.633.334,00

			oleh PERUM PERHUTANI bersama masyarakat Desa Gandusari dari tahun 2009		sebanyak 69% dari seluruh MDH. Sedangkan kondisi sosial tidak ada perubahan. 2. Pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) Desa Gandusari, Kec Bandongan, Kab.Magelang meningkat
--	--	--	--	--	--

## 1.6 Kerangka Penelitian

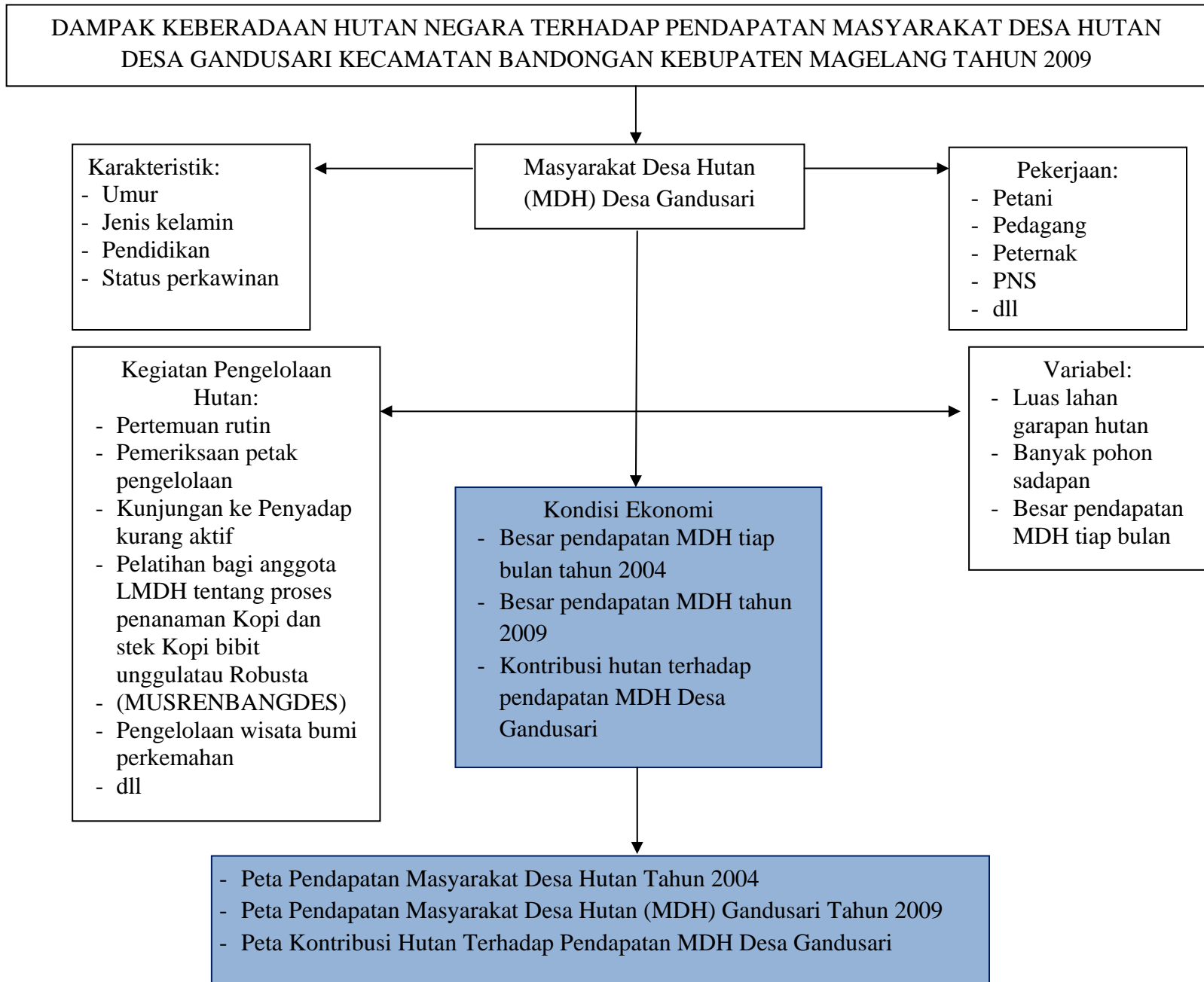
Penyelenggaraan kegiatan pengelolaan hutan merupakan salah satu upaya untuk menerapkan strategi pengelolaan sumber daya alam hayati (hutan), khususnya di bidang pertanian lahan kering milik pihak PERUM PERHUTANI yang dikelola bersama masyarakat sekitar hutan. Pengembangan hutan ini diharapkan membawa dampak yang cukup baik terhadap aktivitas perekonomian masyarakat desa. Peningkatan produktivitas kawasan hutan yang tinggi akan mendukung pula ketersediaan bahan baku dan lapangan pekerjaan, terutama untuk masyarakat desa sekitar hutan. Interaksi positif dari petani dan pihak PERUM PERHUTANI dalam pemanfaatan ekosistem hutan ini diharapkan dapat menumbuhkan sumber ekonomi baru. Peran serta secara aktif dari petani merupakan syarat utama kelangsungan pembangunan hutan itu sendiri.

Kegiatan pengelolaan kawasan hutan pangkuan Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Kalegen yang berada di Desa Gandusari melibatkan masyarakat Desa Gandusari. Dalam kegiatan pengelolaan hutan ini dipengaruhi oleh karakteristik dari masyarakat, antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan dan status perkawinan.

Masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan hutan tersebut tidak semua masyarakat yang berdomisili di Desa Gandusari. Hanya masyarakat yang terdaftar dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang mana masyarakatnya disebut masyarakat desa hutan (MDH) saja yang aktif dalam kegiatan pengelolaan hutan tersebut.

Kegiatan pengelolaan hutan yang dilaksanakan masyarakat desa hutan (MDH) Desa Gandusari mempengaruhi tingkat pendapatan. Kondisi ekonomi antara masyarakat desa hutan (MDH) setelah bergabung dalam LMDH tentu berbeda dengan masyarakat desa hutan (MDH) sebelum masuk dalam anggota LMDH.

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka dibuat diagram alir penelitian sebagai berikut:



Sumber : Penulis: 2012

**Gambar 1. Diagram Alir Penelitian**

## 1.7 Hipotesis

Untuk mencapai tujuan penelitian, digunakan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) tahun 2009 di Dusun Grenjeng A dan Grenjeng B lebih baik daripada masyarakat desa hutan (MDH) di Dusun Cangakan dan Dusun Mirimunggul. Karena penyadap pinus mayoritas dari Dusun Grenjeng A dan Grenjeng B.
2. Pendapatan masyarakat desa hutan (MDH) di Desa Gandusari meningkat untuk seluruh dusun dengan adanya kegiatan pengelolaan hutan.

## 1.8 Metode Penelitian

### 1.8.1 Metode Penelitian

Penelitian mengenai dampak keberadaan hutan negara terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Gandusari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang dilakukan wawancara, dengan menggunakan metode *sensus* seluruh anggota LMDH Sleker Asri Desa Gandusari. Masyarakat yang terdaftar dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan berjumlah 74 orang yang berasal dari 4 dusun. Yaitu, Dusun Grenjeng A, Dusun Grenjeng B, Dusun Mirimunggul, Dusun Cangakan. Jumlah anggota LMDH masing-masing dusun berbeda-beda.

**Tabel 1.2 Jumlah Masyarakat Desa Hutan Desa Gandusari Tahun 2012**

No.	Dusun	Jumlah MDH (KK)
1	Grenjeng A	25
2	Grenjeng B	20
3	Mirimunggul	13
4	Cangakan	16
	Jumlah	74

Sumber: Penyusunan Rencana Strategi (Renstra) LMDH Sleker Asri (Desa Gandusari)

### 1.8.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti. Data primer dapat diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan, meliputi umur, pendidikan, jenis kelamin, status kawin, jumlah anggota keluarga, pendapatan dari hutan, pendapatan non hutan.
- b. Data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi dari luar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dalam penelitian ini instansi yang terkait adalah PERUM PERHUTANI, Kantor Desa Gandusari, BPN(Badan Pertanahan Nasional) Kabupaten Magelang, BPS, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Gandusari. Sedangkan data yang dibutuhkan meliputi keadaan penduduk, keadaan geografi Desa Gandusari, peta Desa Gandusari, daftar anggota LMDH Desa Gandusari.

### 1.8.3 Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu dusun. Analisa dampak kegiatan pengelolaan hutan terhadap pendapatan MDH yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisa yang dimulai dari tahapan:

- a. Pemilihan variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Luas lahan garapan

Luas lahan garapan tiap petani menjadi ukuran tingkat kesejahteraan petani. Semakin luas lahan garapan, maka pendapatan akan semakin besar. Pembagian luas lahan garapan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing petani.

2. Banyaknya pohon sadapan

Jumlah pohon yang disadap oleh setiap petani berbeda-beda. Dari jumlah banyaknya pohon sadapan dapat menjadi ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak pohon yang disadap, maka penghasilan yang diperoleh semakin besar. Pada variabel ini tidak semua masyarakat desa hutan (MDH) berprofesi sebagai penyadap getah pinus. Dari 74 anggota LMDH hanya ada tujuh anggota saja yang menyadap pinus.

3. Pendapatan total masyarakat desa hutan setiap bulan

Besar pendapatan MDH setiap bulan dari hasil mengolah hutan dan pekerjaan pokok menjadi ukuran tingkat kesejahteraan MDH. Pendapatan MDH berbeda dengan pendapatan masyarakat non-MDH.

b. Skoring

Skoring yaitu memberikan skor variabel 1, 2 dan 3 pada hasil klasifikasi setiap variabel. Skoring setiap variabel tersebut dihasilkan dari hasil perhitungan  $\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{kelas}}$ . Variabel yang diskoring meliputi:

1. Luas lahan garapan

Besar luas lahan garapan setiap masyarakat desa hutan berbeda-beda. Disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Pemberian skor pada luas lahan garapan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.3 Klasifikasi Luas Lahan Garapan MDH Desa Gandusari**

No.	Luas Lahan Garapan	Klasifikasi	Skor
1.	.....-.....	Rendah	1
2.	>.....-.....	Sedang	2
3.	>.....-.....	Tinggi	3

Sumber: Perhitungan Data Primer 2012



2. Banyak pohon sadapan

Banyak pohon yang disadap oleh setiap penyadap getah pinus berbeda-beda. Pemberian skor untuk jumlah pohon sadapan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.4 Tabel Klasifikasi Banyak Pohon Sadapan Penyadap Getah Pinus MDH Desa Gandusari**

No.	Jumlah Pohon Sadapan	Klasifikasi	Skor
1.	.....-.....	Rendah	1
2.	>.....-.....	Sedang	2
3.	>.....-.....	Tinggi	3

Sumber: Perhitungan Data Primer 2012

3. Besar pendapatan

Besar pendapatan masyarakat Desa Gandusari berbeda-beda. Pada penelitian ini pendapatan yang diklasifikasi, yaitu pendapatan MDH tahun 2004 ketika belum bergabung dalam LMDH, pendapatan MDH tahun 2009 ketika puncak suksesnya LMDH. Klasifikasi pendapatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.5 Klasifikasi Pendapatan**

No.	Besar Pendapatan (Rp)	Klasifikasi	Skor
1.	.....-.....	Rendah	1
2.	>.....-.....	Sedang	2
3.	>.....-.....	Tinggi	3

Sumber: Perhitungan Data Primer 2012

c. Analisis

Analisis statistik yang digunakan 2 macam analisis. Yaitu analisis *product moment* untuk menguji hubungan antara luas lahan garapan MDH dengan besar pendapatan MDH yang mengolah lahan hutan. Dan juga digunakan analisis korelasi ganda untuk menguji hubungan antara variabel luas lahan garapan dan banyaknya pohon sadapan dengan besar pendapatan masyarakat desa hutan (MDH).

Rumus:

a. *Analisis product moment*

$$R = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2} \times \sqrt{(n\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

(Pabundu Tika, 2005)

b. *Analisis korelasi ganda*

$$R_{yX_1X_2} = \frac{\sqrt{R^2y_{X_1} + R^2y_{X_2} - 2r_{yX_1}r_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2}}}{1 - r^2_{X_1X_2}}$$

(Pabundu Tika, 2005)

Dimana:

R : Koefisien relasi

X : Variabel pengaruh (Luas lahan garapan, banyak pohon sadapan)

Y : Variabel terpengaruh (Pendapatan MDH tiap bulan)

N : Jumlah sampel yang diteliti

Parameter untuk menyatakan besar kecilnya kerelasi adalah sebagai berikut,

R = 0,90 – 1,00    hubungan sangat tinggi

0,78 – 0,89    hubungan tinggi

0,64 – 0,77    hubungan sedang

0,46 – 0,63    hubungan rendah

0,00 – 0,45    hubungan sangat rendah

### 1.9 Batasan Operasional

**Hutan** adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (PERUM PERHUTANI:2009)

**Desa Hutan** adalah wilayah desa yang secara geografis dan administratif berbatasan dengan kawasan hutan atau di sekitar kawasan hutan (PERUM PERHUTANI:2009)

**Masyarakat Desa Hutan (MDH)** adalah kelompok orang yang bertempat di desa hutan dan melakukan kegiatan yang berinteraksi dengan sumber daya hutan untuk mendukung kehidupannya (PERUM PERHUTANI:2009)

**Pengelola Sumberdaya Hutan** adalah kegiatan yang meliputi penyusunan rencana pengelolaan sumber daya, pemanfaatan sumber daya hutan dan kawasan hutan, serta perlindungan sumber daya hutan dan konservasi alam (PERUM PERHUTANI:2009)

**Sumberdaya Hutan** adalah benda hayati, nonhayati dan jasa yang terdapat di dalam hutan yang telah diketahui nilai pasar, kegunaan dan teknologi pemanfaatannya (PERUM PERHUTANI:2009)